

Pengaruh *Current Liabilities* dan *Total Asset* terhadap *Net Income*

Bunga Ria Simanjuntak¹, Putri Annisa Harlan², Elizabeth Tiur Manurung³

^{1,2,3} Universitas Katolik Parahyangan

e-mail: 6042401056@student.unpar.ac.id, 6042401128@student.unpar.ac.id, eliz@unpar.ac.id

Published: September, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh current liability (utang lancar) dan total asset (total aset) terhadap laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan data time series sebanyak 30 periode observasi (2018-2025). Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, current liability dan total asset berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi F sebesar 0,00328 ($p < 0,05$). Secara parsial, current liability berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih dengan koefisien -0,1537 ($p = 0,00497$), sedangkan total asset berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih dengan koefisien 0,0645 ($p = 0,00081$). Nilai R Square sebesar 0,3453 menunjukkan bahwa 34,53% variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan sisanya 65,47% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa manajemen perlu mengelola utang lancar secara efisien dan mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk meningkatkan laba bersih perusahaan.

Kata Kunci: *Current Liabilities, Total Assets, Net Income*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kewajiban lancar (utang lancar) dan total aset (total aset) terhadap laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan data time series sebanyak 30 periode observasi (2018-2025). Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, kewajiban lancar dan total aset berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi F sebesar 0,00328 ($p < 0,05$). Secara parsial, kewajiban lancar berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih dengan koefisien -0,1537 ($p = 0,00497$), sedangkan total aset berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih dengan koefisien 0,0645 ($p = 0,00081$). Nilai R Square sebesar 0,3453 menunjukkan bahwa 34,53% variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan sisanya 65,47% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Penelitian ini memberikan kesan bahwa manajemen perlu mengelola utang secara efisien dan mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk meningkatkan laba bersih perusahaan.

Kata Kunci: *Kewajiban Lancar, Total Aktiva, Laba Bersih*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia karena mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan produk domestik bruto, penyerapan tenaga kerja, serta pengembangan sektor industri nasional. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang relatif stabil dan terus mengalami pertumbuhan karena didukung oleh tingginya tingkat konsumsi masyarakat. Salah satu perusahaan yang berkembang pesat dalam sektor ini adalah PT Mayora Indah Tbk yang dikenal sebagai produsen berbagai produk makanan dan minuman dengan pasar domestik maupun internasional. Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk selalu menjadi perhatian investor, kreditor, maupun analis keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disusun secara periodik. Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama bagi para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan. Menurut Kieso et al. (2020), laporan keuangan menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pihak lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan adalah laba bersih (*net income*). Laba bersih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah seluruh biaya operasional, beban bunga, dan pajak dikurangkan dari pendapatan yang diperoleh selama satu periode akuntansi. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka semakin baik tingkat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Weygandt et al. (2022), laba bersih merupakan ukuran utama yang digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Laba bersih juga menjadi dasar bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dan menentukan keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola berbagai faktor yang dapat memengaruhi peningkatan maupun penurunan laba bersih, termasuk pengelolaan kewajiban jangka pendek dan pemanfaatan aset yang dimiliki.

Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan membutuhkan sumber pendanaan yang dapat berasal dari modal sendiri maupun utang. Salah satu bentuk kewajiban yang umum digunakan perusahaan adalah *current liability* atau utang lancar. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2022), *current liability* merupakan kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dan biasanya digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari. Penggunaan utang lancar yang proporsional dapat membantu perusahaan memperoleh tambahan modal kerja sehingga kegiatan operasional dapat berjalan secara optimal. Namun, apabila jumlah utang lancar terlalu besar, perusahaan akan menghadapi risiko likuiditas yang lebih tinggi karena harus memenuhi kewajiban pembayaran dalam waktu yang relatif singkat. Kondisi tersebut berpotensi menekan laba bersih akibat meningkatnya beban yang harus ditanggung perusahaan.

Selain utang lancar, faktor lain yang berpengaruh terhadap laba bersih adalah *total asset* atau total aset. Menurut Hery (2021), total aset merupakan keseluruhan sumber daya ekonomi yang dimiliki dan dikuasai perusahaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan. Aset yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pangsa pasar, serta meningkatkan pendapatan perusahaan.

Sebaliknya, aset yang tidak dimanfaatkan secara optimal dapat menimbulkan biaya pemeliharaan yang tinggi dan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan aset menjadi salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan laba bersih perusahaan.

Hubungan antara *current liability*, *total asset*, dan laba bersih dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signaling theory*). Menurut Spence yang dikembangkan dalam konteks keuangan perusahaan, informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Tingkat utang yang terkendali dan pemanfaatan aset yang efektif dapat menjadi sinyal positif yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Sebaliknya, tingginya kewajiban jangka pendek yang tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas aset dapat memberikan sinyal negatif terhadap kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh utang dan aset terhadap laba bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2022) menemukan bahwa total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aset mampu meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan perusahaan sehingga laba bersih ikut meningkat. Penelitian oleh Pratama dan Putri (2023) juga menunjukkan bahwa total aset memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi.

Di sisi lain, penelitian oleh Rahmawati dan Kurniawan (2021) menemukan bahwa utang lancar berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan karena tingginya kewajiban jangka pendek dapat meningkatkan risiko likuiditas dan menekan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Putra et al. (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan kewajiban lancar cenderung menurunkan profitabilitas apabila tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas aset dan efisiensi operasional. Namun demikian, penelitian oleh Farida (2023) pada PT Mayora Indah Tbk menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan perputaran modal kerja justru berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris (*research gap*) sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara *current liability*, *total asset*, dan laba bersih.

Berdasarkan laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk, perusahaan berhasil mencatatkan pertumbuhan penjualan hingga Rp36,07 triliun pada tahun 2024. Akan tetapi, peningkatan penjualan tersebut tidak diikuti oleh kenaikan laba bersih, bahkan laba bersih perusahaan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Fenomena ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, termasuk kemungkinan pengaruh *current liability* dan *total asset*. Kondisi tersebut menarik untuk diteliti karena menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba bersih perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *current liability* dan *total asset* terhadap laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan kewajiban, aset, dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan landasan teori dan pengembangan hipotesis yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

H₁: Current liability berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk.
H₂: Total asset berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk.
H₃: Current liability dan total asset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena seluruh data yang dianalisis berbentuk angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, sementara metode asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini, penelitian asosiatif digunakan untuk menguji sejauh mana current liability dan total asset mempengaruhi laba bersih, baik secara parsial maupun simultan.

Terdapat tiga variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

1. Variabel independen terdiri dari dua variabel, yaitu current liability (utang lancar) sebagai X₁ dan total asset (total aset) sebagai X₂, yang merupakan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi variabel lain (Ghozali, 2018).
2. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih (net income) perusahaan sebagai Y, yang menjadi tolok ukur utama kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk dan diduga dipengaruhi oleh utang lancar dan total aset.

Agar tidak terjadi kesalahan interpretasi, setiap variabel perlu didefinisikan secara operasional. Current liability didefinisikan sebagai seluruh kewajiban perusahaan yang harus dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun, mencakup utang usaha, utang bank jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, dan utang pajak yang diukur dalam satuan rupiah (PSAK No. 1; Kieso et al., 2020). Total asset didefinisikan sebagai seluruh sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa depan, meliputi aset lancar dan aset tidak lancar yang juga diukur dalam satuan rupiah (PSAK No. 1; Kieso et al., 2020). Sementara itu, laba bersih didefinisikan sebagai kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya, beban, dan pajak penghasilan dalam suatu periode akuntansi yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Kieso et al., 2020).

Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis data sekunder, yaitu data yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lapangan, melainkan diperoleh dari pihak lain yang telah mengumpulkannya terlebih dahulu (Sekaran & Bougie, 2017). Sumber data berasal dari laporan keuangan triwulan PT Mayora Indah Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laman investor relations perusahaan. Berdasarkan jenis data menurut waktu, penelitian ini menggunakan data time series karena data dikumpulkan secara berurutan menurut periode waktu tertentu (Sudarmanto, 2021). Periode pengamatan mencakup 30 observasi, yaitu dari tahun 2018 hingga tahun 2025. Jumlah sampel sebanyak 30 ini telah memenuhi ketentuan minimal untuk analisis regresi berganda dengan dua variabel independen, yaitu minimal 10 kali jumlah variabel independen sebagaimana dikemukakan oleh Roscoe dalam Sugiyono (2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Langkah-langkah yang ditempuh adalah pertama, mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia atau website PT Mayora Indah Tbk. Kedua, mengunduh laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala (per kuartal atau tahunan) selama periode 2018-2025. Ketiga, mencatat nilai current liability, total asset, dan laba

bersih dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Keempat, mentabulasi seluruh data ke dalam lembar kerja Microsoft Excel untuk memudahkan proses analisis.

	current liability	total asset	laba bersih
annual 2025	6,294,247,585	31,379,998,866	1,026,522,640
q3	6,940,326,008	30,713,681,398	657,427,667
q2	7,924,849,286	30,237,129,214	481,068,659
q1 2025	5,928,332,896	29,068,852,210	704,942,980
annual 2024	7,383,110,635	29,728,781,934	1,007,572,576
q3	8,666,179,576	30,326,767,923	307,968,505
q2	6,448,618,290	27,446,717,946	621,792,235
q1 2024	4,535,807,701	25,918,320,623	1,130,334,355
annual 2023	4,013,200,501	23,870,404,962	1,184,779,389
q3	5,227,792,400	23,420,134,792	819,099,940
q2	6,382,457,658	23,656,341,852	503,695,499
q1 2023	5,927,015,045	23,111,876,917	737,297,263
annual 2022	5,636,627,301	22,276,160,695	864,313,253
q3	6,815,127,491	22,497,486,054	437,217,880
q2	6,268,622,823	22,102,517,328	354,975,356
q1 2022	6,051,042,265	22,077,788,072	313,558,048
annual 2021	5,570,773,469	19,917,653,266	205,782,320
q3	5,106,164,600	20,130,677,507	45,468,443
q2	3,231,160,965	20,190,174,137	114,839,830
q1 2021	4,083,857,745	21,057,319,886	844,962,055
annual 2020	3,475,323,712	19,777,500,515	508,411,640
q3	3,147,854,247	19,002,549,753	627,190,321
q2	2,737,530,863	18,350,730,147	12,737,347
q1 2020	3,506,496,465	19,474,546,511	949,829,207
annual 2019	3,726,359,539	19,037,918,806	910,465,251
q3	4,336,952,577	18,198,122,470	295,285,211
q2	3,215,657,593	17,681,962,891	353,570,535
q1 2019	4,197,429,076	17,398,873,770	480,083,210
annual 2018	4,764,510,387	17,591,706,427	631,976,414
q3	4,687,654,537	18,018,020,208	373,109,464
q2		16,516,696,942	277,128,738

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Metode ini dipilih karena penelitian melibatkan lebih dari satu variabel independen yang diduga mempengaruhi satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel, khususnya fitur Data Analysis Toolpak. Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, di mana Y adalah laba bersih, a adalah konstanta (nilai Y jika X_1 dan X_2 sama dengan nol), b_1 adalah koefisien regresi current liability, b_2 adalah koefisien regresi total asset, X_1 adalah current liability, X_2 adalah total asset, dan e adalah error term atau faktor pengganggu.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji simultan dan uji parsial. Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah current liability dan total asset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ di mana jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05 maka H_3 diterima, yang berarti kedua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Selanjutnya, uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah, dengan kriteria pengambilan keputusan nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05. Hipotesis yang diuji melalui uji t adalah H_1 yang menyatakan current liability berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih, dan H_2 yang menyatakan total asset berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Selain uji hipotesis, penelitian ini juga menggunakan koefisien determinasi atau R^2 untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (current liability dan total asset) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (laba bersih). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana

semakin mendekati 1 berarti semakin besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian (Ghozali, 2018).

Secara ringkas, prosedur penelitian yang ditempuh dimulai dari tahap persiapan yang meliputi penentuan objek penelitian PT Mayora Indah Tbk, penetapan periode observasi tahun 2018 hingga 2025, serta pengumpulan referensi teori. Selanjutnya memasuki tahap pengumpulan data dengan mengunduh dan mencatat data laporan keuangan dari sumber resmi. Setelah itu dilakukan tahap pengolahan data dengan memasukkan data ke Microsoft Excel dan melakukan verifikasi kelengkapan data. Kemudian dilanjutkan dengan tahap analisis berupa menjalankan regresi linear berganda menggunakan Excel untuk menghitung uji F, uji t, dan R^2 . Tahap interpretasi dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan terhadap kriteria pengujian yang telah ditetapkan, dan diakhiri dengan tahap penyimpulan dari hasil pengujian hipotesis.

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolahan data laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2018–2025 (30 observasi triwulan) menggunakan *software* Microsoft Excel (Data Analysis Toolpak), diperoleh hasil regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda Current Liability dan Total Asset terhadap Laba Bersih

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,587677691
R Square	0,345365069
Adjusted R Square	0,296873592
Standard Error	262031095
Observations	30

Berdasarkan Tabel 1 di atas, koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh adalah sebesar 0,3453 atau 34,53%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *current liability* dan *total asset*, secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (laba bersih) sebesar 34,53%. Sisanya sebesar 65,47% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti biaya operasional, pendapatan penjualan, beban pajak, atau struktur modal jangka panjang.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,2969 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, kemampuan prediksi model tetap berada di kisaran 29,69%. Standard Error sebesar 262.031.095 menunjukkan rata-rata penyimpangan nilai aktual laba bersih dari garis regresi.

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	9,78022E+17	4,89011E+17	7,12218094	0,003280869
Residual	27	1,85383E+18	6,86603E+16		
Total	29	2,83185E+18			

Pembahasan Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil ANOVA pada Tabel 1, diperoleh nilai F hitung sebesar 7,12218 dengan Significance F = 0,00328. Karena nilai signifikansi F (0,00328) jauh lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa current liability dan total asset secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk. Hal ini mengonfirmasi hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini.

Bagian dari Gambar 1 yang dimasukkan dan dijelaskan di sini:

- Tabel ANOVA (kolom df, SS, MS, F, Significance F)
- Nilai Significance F (0,00328) dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	-110439205	253688675,7	-0,4353336	0,66678062
current liability	-0,15366086	0,050236722	-3,05873581	0,00497273
total asset	0,064530053	0,017123696	3,76846529	0,00081393

Pembahasan Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh *Current Liability* terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji parsial (*uji t*), variabel *current liability* (utang lancar) memiliki koefisien regresi sebesar -0,15366 dengan nilai *P-value* sebesar 0,00497. Nilai *P-value* yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa *current liability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *current liability* berpengaruh terhadap laba bersih dapat diterima. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan utang lancar cenderung diikuti oleh penurunan laba bersih perusahaan.

Secara teoritis, utang lancar merupakan sumber pendanaan jangka pendek yang digunakan perusahaan untuk membiayai kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, dan biaya operasional lainnya. Meskipun utang lancar dapat membantu perusahaan memperoleh tambahan modal kerja dalam jangka pendek, penggunaan utang yang terlalu besar dapat menimbulkan konsekuensi berupa meningkatnya kewajiban pembayaran pokok utang dan bunga. Kondisi tersebut akan meningkatkan beban perusahaan sehingga laba bersih yang diperoleh menjadi lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *trade-off theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan akan mencari struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya penggunaan utang. Pada tingkat tertentu, penggunaan utang memang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*), namun apabila jumlah utang terlalu besar maka biaya kebangkrutan dan risiko keuangan akan meningkat. Akibatnya, manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang menjadi lebih kecil dibandingkan biaya yang harus ditanggung perusahaan sehingga laba bersih mengalami penurunan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan pada umumnya lebih mengutamakan pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Tingginya penggunaan utang lancar dapat menunjukkan bahwa kebutuhan pendanaan internal perusahaan belum mampu memenuhi kebutuhan operasional secara optimal. Ketergantungan terhadap utang jangka pendek yang tinggi dapat menyebabkan meningkatnya

tekanan likuiditas dan risiko gagal bayar, sehingga berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pada PT Mayora Indah Tbk, peningkatan utang lancar kemungkinan digunakan untuk membiayai aktivitas operasional yang semakin besar, seperti pembelian bahan baku, distribusi produk, maupun pengembangan pasar. Namun, apabila peningkatan utang tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang lebih besar, maka perusahaan akan menghadapi beban kewajiban yang lebih tinggi. Kondisi ini dapat mengurangi jumlah laba yang tersisa setelah seluruh kewajiban dan biaya operasional dibayarkan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan utang lancar menjadi faktor penting dalam menjaga profitabilitas perusahaan. Manajemen perlu memastikan bahwa penggunaan utang jangka pendek dilakukan secara efisien dan produktif sehingga dana yang diperoleh mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan biaya yang ditimbulkan. Dengan demikian, perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara kebutuhan pendanaan dan kemampuan menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Kurniawan (2021) yang menemukan bahwa peningkatan kewajiban jangka pendek berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian Putra et al. (2024) juga menunjukkan bahwa tingginya utang lancar dapat menurunkan laba perusahaan apabila tidak diikuti oleh peningkatan efisiensi operasional dan produktivitas aset. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa *current liability* merupakan faktor yang perlu dikendalikan untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Total Asset* terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji parsial (*uji t*), variabel *total asset* memiliki koefisien regresi sebesar 0,06453 dengan nilai *P-value* sebesar 0,00081. Karena nilai *P-value* lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *total asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *total asset* berpengaruh terhadap laba bersih dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Koefisien regresi positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan *total asset* akan diikuti oleh peningkatan laba bersih, dengan asumsi variabel lain tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan telah dimanfaatkan secara produktif untuk mendukung aktivitas operasional dan menghasilkan pendapatan.

Menurut teori manajemen keuangan, aset merupakan sumber daya ekonomi yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Aset dapat berupa kas, piutang, persediaan, tanah, bangunan, mesin, dan berbagai sumber daya lainnya yang memiliki manfaat ekonomi di masa mendatang. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kapasitas produksi, kemampuan distribusi, serta peluang perusahaan dalam meningkatkan penjualan.

Pada perusahaan manufaktur seperti PT Mayora Indah Tbk, aset memiliki peranan yang sangat penting karena sebagian besar proses produksi bergantung pada ketersediaan aset tetap seperti mesin, peralatan produksi, gudang, dan fasilitas distribusi. Investasi pada aset produktif memungkinkan perusahaan meningkatkan kapasitas produksi sehingga dapat memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Peningkatan kapasitas produksi tersebut pada akhirnya akan meningkatkan volume penjualan dan laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori sumber daya (*resource-based theory*) yang menyatakan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan merupakan faktor utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Aset yang dikelola secara efektif dapat menjadi sumber keunggulan perusahaan dalam menghasilkan produk berkualitas, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, semakin besar aset yang dimiliki dan dimanfaatkan secara optimal, semakin besar pula peluang perusahaan untuk meningkatkan laba bersihnya.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk mampu mengelola aset yang dimiliki secara efisien sehingga peningkatan aset dapat dikonversi menjadi peningkatan pendapatan dan keuntungan. Efektivitas pengelolaan aset tersebut tercermin dari kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya sebagai salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia dengan jaringan distribusi yang luas hingga pasar internasional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa total aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Penelitian Pratama dan Putri (2023) juga menemukan bahwa peningkatan aset perusahaan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa *total asset* merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi laba bersih perusahaan.

Pembahasan Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -110.439.205 - 0,15366X_1 + 0,06453X_2$$

di mana Y adalah laba bersih (*net income*), X_1 adalah *current liability* (utang lancar), dan X_2 adalah *total asset* (total aset).

Nilai konstanta sebesar -110.439.205 menunjukkan bahwa apabila variabel *current liability* dan *total asset* diasumsikan bernilai nol, maka laba bersih diperkirakan sebesar -110,44 juta rupiah. Meskipun secara praktis kondisi tersebut tidak mungkin terjadi karena perusahaan selalu memiliki aset dan kewajiban dalam menjalankan operasinya, nilai konstanta tetap diperlukan sebagai titik awal dalam pembentukan model regresi.

Koefisien regresi *current liability* sebesar -0,15366 menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara utang lancar dan laba bersih. Artinya, peningkatan utang lancar akan menurunkan laba bersih perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kewajiban jangka pendek lebih banyak menimbulkan beban dibandingkan manfaat yang diperoleh perusahaan selama periode penelitian. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola utang lancarnya secara hati-hati agar tidak mengganggu profitabilitas.

Sebaliknya, koefisien regresi *total asset* sebesar 0,06453 menunjukkan hubungan searah antara total aset dan laba bersih. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki PT Mayora Indah Tbk mampu digunakan secara produktif untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan melalui peningkatan kapasitas produksi, efisiensi operasional, dan peningkatan penjualan.

Secara keseluruhan, hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa laba bersih PT Mayora Indah Tbk dipengaruhi oleh kombinasi antara pengelolaan kewajiban jangka pendek dan pemanfaatan aset perusahaan. Di satu sisi, peningkatan aset mampu mendorong pertumbuhan laba, sedangkan di sisi lain peningkatan utang lancar yang berlebihan justru dapat menekan laba bersih.

Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan sumber pendanaan jangka pendek dan pengelolaan aset produktif agar mampu mencapai tingkat profitabilitas yang optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan current liability dan total asset berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk periode 2018-2025, dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar 0,00328 yang lebih kecil dari 0,05. Secara parsial, current liability berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih dengan koefisien -0,15366 dan nilai signifikansi 0,00497, yang berarti setiap kenaikan utang lancar akan menurunkan laba bersih, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Sementara itu, total asset berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih dengan koefisien 0,06453 dan nilai signifikansi 0,00081, yang berarti setiap kenaikan total aset akan meningkatkan laba bersih, sehingga hipotesis kedua (H_2) juga diterima. Nilai R Square sebesar 0,3453 menunjukkan bahwa 34,53% variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan sisanya 65,47% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa current liability dan total asset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih juga diterima. Implikasi dari penelitian ini adalah manajemen PT Mayora Indah Tbk perlu mengelola utang lancar secara efisien untuk menghindari beban bunga yang berlebihan dan mengoptimalkan pemanfaatan total aset guna meningkatkan kapasitas produksi serta pendapatan yang berdampak pada peningkatan laba bersih perusahaan.

REFERENCES

- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022). *Financial Management: Theory and Practice* (17th ed.). Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Farida, S. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Assets pada PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 120–135.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handani, N. D., & Malelak, M. I. (2025). From Assets to Advantage: The Debt-Driven Profit Engine of Indonesia's Manufacturing Firms. *Global Business and Finance Review*, 30(7), 29–41.
- Harahap, S. S. (2018). *Teori Akuntansi (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. PT Grasindo.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Khairunnisa, N. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(1), 78–92.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting* (17th ed.). Wiley.

- Malelak, M., Melvern, M., & Gunawan, N. (2025). What Drives Capital Structure? Evidence from Manufacturing Firms in Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 18(2), 1515–1527.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *The American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Mutmainnah Z, A. I. (2017). Analisis Laporan Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221.
- Paul, S. C., Rahman, M. A., & Jiasmin. (2021). Current Assets, Current Liabilities and Profitability: A Cross Industry Analysis. *Journal of Asian Business Strategy*, 11(1), 55–68.
- Pratama, R., & Putri, D. A. (2023). Pengaruh Total Asset terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 145–156.
- Putra, A. F., Wijaya, R., & Lestari, S. (2024). Pengaruh Current Liability terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 27(1), 85–97.
- Rahmawati, E., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh Utang Jangka Pendek terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 112–126.
- Rohmawati, D. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ekuitas*, 7(1), 45–60.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Mitchell, J. E. (2022). *Financial Accounting* (11th ed.). Wiley.